

Menjadi guru yang ideal: Pandangan dan tantangan guru muda

Ulfah Alifia, Rezanti Putri Pramana, Shintia Revina

11 November 2021

“ ... Bisa jadi anak yang sekarang saya ajarkan, nanti akan bertemu dengan saya sebagai seorang Presiden. Tidak ada yang tahu akan masa depan mereka, namun saya sangat menantikan kesuksesan mereka. Jika pengalaman adalah guru terbaik, maka menjadi seorang guru adalah pengalaman terbaik. ”

- Guru 7

“ Ada kepuasan tersendiri ketika mengajar dan menyaksikan anak-anak berhasil menguasai pelajaran yang saya ajarkan. Kepuasan batin ini kadang kala jadi pengobat hati karena gaji kecil. ”

- Guru 16

Pengalaman pada tahun-tahun awal mengajar sangat krusial bagi seorang guru



Identitas profesional

Pembentukan identitas profesional guru dimulai di awal karier mereka



Pengaruh lingkungan

Lingkungan sekitar dapat memengaruhi pembentukan identitas profesional guru



Cara pengajaran

Identitas profesional guru berpotensi memengaruhi cara pengajaran guru



Atrisi guru

Atrisi guru di Indonesia relatif rendah



Dukungan bagi guru

Penting untuk menjamin guru pemula dapat berkembang dengan baik pada tahun-tahun awal mereka mengajar

Bagaimana kami melakukan studi ini?



16 guru muda (8 P, 8 L) yang tersebar di Pulau Jawa

Pengalaman mengajar 0–4 tahun

Setiap dua bulan
Penulisan diari



Wawancara telepon
Setiap dua bulan

Satu tahun sekali
Skala likert



APA TANTANGAN UTAMA YANG DIHADAPI OLEH GURU MUDA?

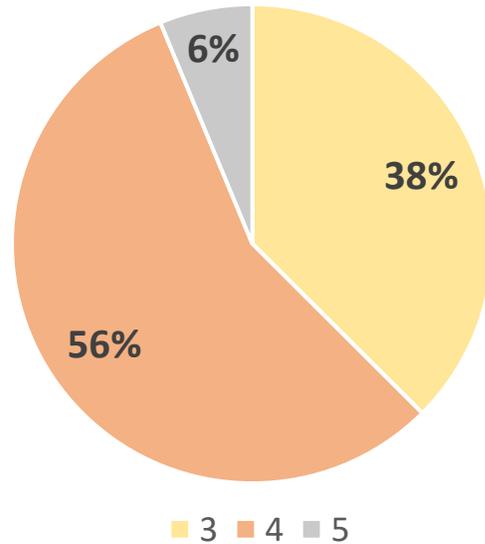


Bagaimana tantangan tersebut berkaitan dengan pandangan guru muda terhadap karakteristik ideal seorang guru?

Kepercayaan diri guru muda berkurang setelah mengajar selama setahun

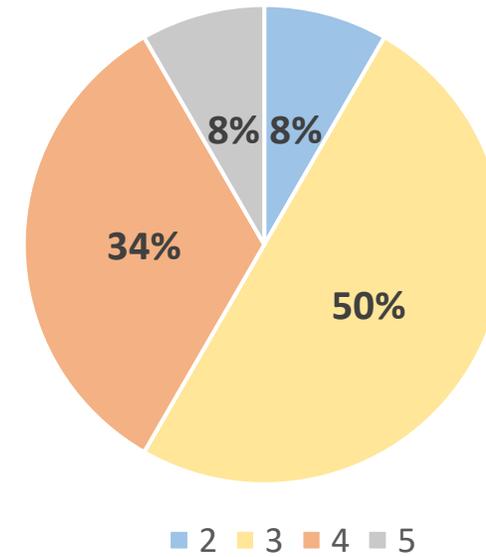
“Sudahkah guru muda merasa menjadi guru yang ideal?”

From this



Tahun pertama (2019)

To this



Tahun kedua (2020)

“ Pada masa pengalaman mengajar pertama saya, saya merasa gagal menjadi guru. Saya sama sekali tidak dapat menangani murid yang notabene adalah kelas 1. Setiap hari **murid-murid terlihat tidak adanya peningkatan kemampuan. Setiap hari terasa sama saja. Sebagai guru muda saya sedikit terpuruk ...** Dari pengalaman mengajar pertama saya itu, saya menjadi tidak percaya diri apabila diberikan tugas mengampu kelas satu. ”

- Guru 12

Tantangan 1 - Guru muda merasa masih kurang kompeten



**Guru ideal =
menguasai materi,
berwawasan luas,
dan kreatif**



**Setelah “masuk sekolah”
merasa kurang memiliki
keterampilan untuk menjadi
guru efektif**

This Photo by Unknown Author is licensed under CC BY-NC

“ Contohnya saja, dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pembelajaran adalah konsep tematik, yaitu meleburkan menjadi satu muatan pelajaran ke dalam satu tema sehingga siswa mampu merasakan pembelajaran yang bersifat kontekstual sesuai tema yang diajarkan. Namun di daerah saya, **evaluasi untuk PTS dan UAS yang diberikan bukan bersifat tematik. Namun, terbagi dan terpecah-pecah seperti kembali lagi ke kurikulum KTSP** sehingga menyulitkan anak untuk belajar ketika akan ada PTS ataupun UAS yang notabenenya berbeda dengan konsep kurikulum 2013.”

- Guru 8

Tantangan 2 - Tidak ada pendampingan dalam menentukan pengajaran efektif



**Guru ideal =
menginspirasi siswa
untuk berpikir kritis**

This Photo by Unknown Author is licensed under [CC BY-NC-ND](#)



**Menjadi guru baru
berarti menegosiasikan
idealisme pengajaran
dan realitas
aturan/kebijakan yang
terkadang tidak koheren**



**Guru sudah dianggap
“professional” sebagai lulusan
PPG. Selain itu, guru yang
berhasil lolos dalam tes CASN
dipandang sebagai guru yang
berkualifikasi tinggi**

Masih ada hal-hal yang perlu dibenahi pada kebijakan pendidikan guru

Pendidikan guru

belum cukup memberikan keterampilan pengajaran di kelas.

Standar profesional guru

belum membedakan level kompetensi guru (pemula, madya, senior).

Induksi dari sekolah

belum memadai untuk guru baru karena hanya fokus pada aspek administrasi dan kedisiplinan.

“ Jujur saja, apa yang dulu saya bayangkan ternyata jauh dari harapan. Saat itu, **saya membayangkan mengajar dengan fasilitas yang bagus dan rekan kerja yang menyenangkan. Ternyata apa yang saya alami tidak sesuai dengan harapan.** ”

- Guru 9

Tantangan 3 - Sarana dan prasarana yang terbatas dan rekan kerja yang tidak antusias



Guru ideal = memprioritaskan siswa, terus belajar, beradaptasi, dan mengembangkan diri



This Photo by Unknown Author is licensed under [CC BY](#)

Guru kesulitan memfasilitasi kebutuhan dan kemampuan siswa yang berbeda karena kurangnya dukungan sekolah



This Photo by Unknown Author is license

Keterbatasan sumber daya dan fasilitas di sekolah menghambat guru dalam menerapkan pengajaran yang kreatif

“ Berusaha menjadi guru yang baik di kelas nampaknya tidak cukup. **Banyak tuntutan lebih dari orang tua siswa setiap hari lewat pesan WA.** Mereka selalu menanyakan perkembangan belajar setiap hari. Wow! Hal seperti ini tidak pernah terbayang ketika saya masih kuliah dulu. ”

- Guru 13

Tantangan 4 - Sulitnya membangun komunikasi dengan orang tua murid



Guru ideal = mampu berkomunikasi dengan baik dengan siswa dan orang tua

[This Photo](#) by Unknown Author is licensed under [CC BY](#)



Orang tua menaruh ekspektasi besar terhadap guru, tetapi di sisi lain beberapa orang tua menganggap para guru muda kurang berpengalaman



Para guru muda tidak menyangka akan banyak tuntutan orang tua terkait perkembangan belajar anaknya

[This Photo](#) by Unknown Author is licensed under [CC BY-NC-ND](#)

“**Terkadang guru muda selalu menjadi andalan guru senior dalam melakukan berbagai hal.** Bukan hanya menjadi andalan guru, tetapi juga andalan sekolah untuk menjalankan tugas administrasi sekolah. Hal itu bagus tapi memiliki dampak negatif juga karena akan menyita banyak waktu bila mengerjakan semua tugas guru senior. **Hingga terkadang menciptakan kesenjangan dan membuat guru senior tidak lagi mau berkembang dan hanya mengandalkan guru muda.**”

- Guru 8

Tantangan 5 - Banyaknya tugas tambahan non-pengajaran



Guru ideal = berkomitmen pada siswa, terus mengembangkan diri

[This Photo](#) by Unknown Author is licensed under [CC BY-NC](#)



Tugas tambahan dari guru senior menyulitkan guru muda untuk mengembangkan diri, prioritas hubungan tidak lagi pada siswa



“Mentoring” oleh guru senior terkendala beban kerja mengajar yang dianggap sudah berat

Guru muda perlu didukung agar dapat **fokus mempraktikkan ilmu mengajar** yang baru diperoleh serta **mengasah kemampuan mengajar** mereka di kelas

- **1 Perbaiki program persiapan guru**
yang mampu membekali guru muda dengan kemampuan mengajar yang efektif
- **2 Kegiatan induksi yang memadai**
Pembenahan mekanisme induksi untuk guru baru, memaksimalkan peran komunitas belajar untuk guru
- **3 Perbaiki di lingkungan kerja, beban kerja, dan sumber daya**
Lingkungan kerja yang bersahabat dengan beban kerja yang realistis dan sumber daya yang memadai.

**Mari berikan dukungan maksimal
kepada guru muda agar mereka
dapat berkembang menjadi guru-
guru terbaik bangsa!**

**“Guru-guru terbaik adalah mereka yang terus belajar dan bertahan dalam proses.”
- Guru 6**

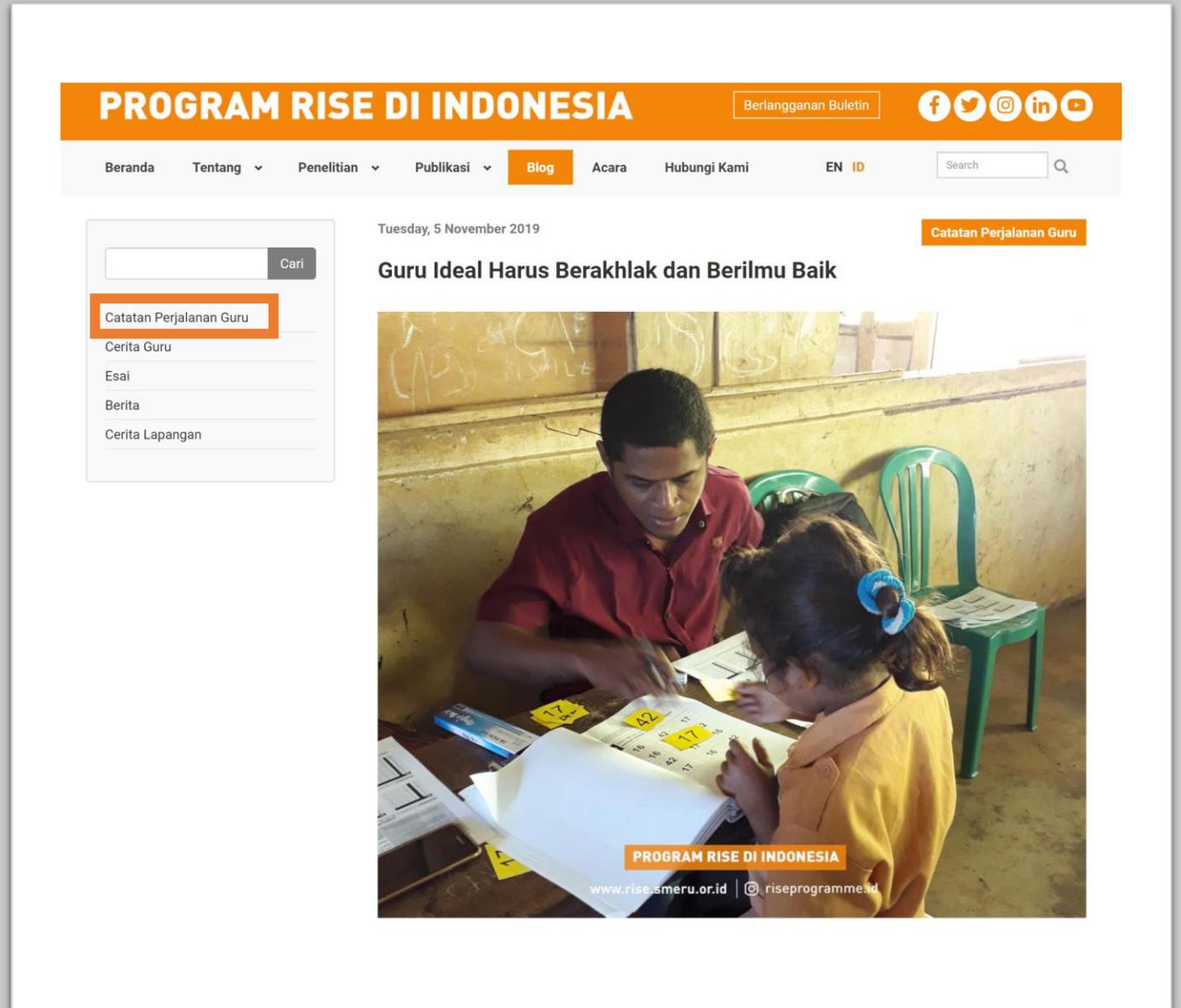
Cerita lengkap guru muda ini bisa dibaca di situs web RISE:

Catatan Perjalanan Guru

Kunjungi:

<https://rise.smeru.or.id/>

Blog ini juga telah diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris.



The screenshot displays the website interface for 'PROGRAM RISE DI INDONESIA'. The top navigation bar includes a search box, social media icons, and a 'Berlangganan Buletin' button. The main menu features 'Beranda', 'Tentang', 'Penelitian', 'Publikasi', 'Blog' (highlighted), 'Acara', 'Hubungi Kami', and 'EN ID'. A search bar is located on the right. The main content area shows the date 'Tuesday, 5 November 2019' and the article title 'Guru Ideal Harus Berakhlak dan Berilmu Baik'. A sidebar on the left contains a search box and a list of categories: 'Catatan Perjalanan Guru' (highlighted), 'Cerita Guru', 'Esai', 'Berita', and 'Cerita Lapangan'. The article's main image shows a male teacher in a red shirt sitting at a desk with a young girl in a yellow school uniform, both looking at a book. The image includes a 'PROGRAM RISE DI INDONESIA' watermark and the website's URL and social media handles at the bottom.

Thank You

 +6221-3193 6336 |  rise@smeru.or.id |  riseprogramme.id

www.rise.smeru.or.id

